

telah dimiliki oleh siswa sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan. Untuk merumuskan tujuan, guru perlu melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Sebagai contoh, kualitas hidup seseorang sangat bergantung pada kemampuan membaca dan menyatakan pikiran-pikirannya secara jelas.

Kedua, guru harus melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, siswa harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan. Dalam setiap hal siswa harus belajar, untuk itu mereka harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.

Keempat, guru harus melaksanakan penilaian. Dalam hal ini diharapkan guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana keadaan siswa dalam pembelajaran? Bagaimana siswa

- 3) Mendemonstrasikan kemampuannya dalam melaksanakan berbagai model dan metode mengajar.
 - 4) Menentukan strategi mengajar yang sesuai.
 - 5) Merancang program pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa.
 - 6) Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan program pembelajaran yang telah dirancang.
 - 7) Mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa dan membantunya melalui program perbaikan.
- d. Pengembangan kepribadian dan keprofesionalan
- Kemampuan pengembangan kepribadian bagi guru meliputi :
- 1) Memiliki ciri warga negara yang religius dan berkepribadian yaitu :
 - a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Berbudi pekerti luhur dan jujur.
 - c) Berkepribadian utuh.
 - 2) Memiliki sikap dan kemampuan mengaktualisasi diri yaitu :
 - a) Mandiri, disiplin serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
 - b) Peka, objektif, luwes, dan demokratis.
 - c) Berwawasan luas dan maju.
 - d) Mampu bekerjasama dan berkomunikasi.

- b. *Traits* merujuk pada ciri bawaan yang bersifat fisik dan tanggapan yang konsisten terhadap berbagai situasi atau informasi.
- c. *Self concept* yakni sikap, nilai atau *image* yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. *Self concept* ini akan memberikan keyakinan pada seseorang siapa dirinya. Apakah ia seorang pemarah ataukah orang yang sabar dan mampu mengendalikan diri. Demikian pula, apakah ia seorang yang cerdas ataukah ia selalu mengalami kesulitan dalam memahami sesuatu. Contohnya, kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
- d. *Knowledge* adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.²⁶
- e. *Skill* merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas mental atau tugas fisik tertentu. Berbeda dengan keempat karakteristik kompetensi lainnya yang bersifat “*intern*” dalam diri individu, *skill* merupakan karakteristik kompetensi yang berupa “*action*”. *Skill* merupakan perwujudan dari perilaku yang didalamnya terdapat *motives*, *traits*, *self concept*, dan *knowledge*.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), cet. Ke-1, h. 130

alternatif pemecahan, serta pengembangan alternatif yang dipilih dalam skala terbatas.

- 2) Permasalahan yang jelas serta tujuan yang spesifik, jika perlu dilengkapi dengan kriteria keberhasilan yang dijadikan ukuran merupakan titik awal yang sangat penting dalam upaya pengembangan standar kompetensi guru. Permasalahan maupun tujuan yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan sedemikian rupa sehingga membuka peluang bagi diterapkannya standar kompetensi yang dapat dipakai/diterapkan.
- 3) Antisipasi kendala merupakan langkah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan ini. Pemahaman terhadap kendala yang ada akan sangat berguna dalam proses mengidentifikasi maupun menyeleksi alternatif pemecahan atas standar kompetensi yang akan dikembangkan.
- 4) Melalui proses identifikasi dan seleksi berbagai alternatif pemecahan, akan dapat dihasilkan standar kompetensi yang telah diperhitungkan kekuatan maupun kelemahannya ditinjau dari permasalahan dan tujuan yang diinginkan maupun kendala-kendala yang ada. Dengan kata lain, langkah ini sangat berguna bagi optimalisasi efektivitas dari standar kompetensi yang akan dikembangkan.
- 5) Sekalipun uji coba standar kompetensi dalam skala terbatas, kadangkala mengandung kelemahan. Upaya pengembangan dalam

Pertama, gaya pendisiplinan autoritatif yaitu gaya disiplin yang tegas, keras, menuntut, mengawasi, dan konsisten tetapi penuh kasih sayang dan komunikatif. Gaya pendisiplinan model ini orangtua mau mendengarkan dan memberi penjelasan-penjelasan mengenai peraturan-peraturan yang mereka buat. Ditinjau dari segi prestasi belajarnya, siswa menunjukkan prestasi yang tinggi.

Kedua, gaya pendisiplinan autoritarian mempunyai ciri-ciri : orangtua senang mengawasi anak-anak, orangtua tidak mau mendengarkan suara dari anak-anak, orangtua tidak mau berpartisipasi dengan anak-anak, orangtua bersikap lugu dan dingin pada anak-anak, orangtua suka menghukum anak-anaknya yang berbuat salah. Dilihat dari segi prestasi belajarnya, prestasinya rendah.

Ketiga, gaya pendisiplinan permisif. Penerapan gaya pendisiplinan model ini terdapat kelonggaran pada anak-anak yang sedang mereka didik. Seringkali orangtua justru tidak yakin pada kemampuannya untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Prestasi belajarnya anak dengan model didikan ini rendah.

Semua gaya mendidik orangtua mempunyai pengaruh yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal itu dapat dimengerti. Sebab, pada dasarnya masing-masing anak telah memiliki perbedaan-perbedaan dengan anak-anak yang lainnya. Untuk

- 4) Sumber data BK untuk memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan konseling (BK).
- 5) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat KBM.

Selain memiliki fungsi-fungsi diatas, evaluasi juga mengandung fungsi psikologis yang cukup signifikan bagi siswa maupun bagi guru dan orangtuanya. Bagi siswa, penilaian guru merupakan alat bantu untuk mengatasi kekurangan atau ketidakmampuannya dalam menilai kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri. Dengan mengetahui taraf kemampuan dan kemajuan dirinya sendiri, siswa memiliki *self-consciousness*, kesadarannya yang lugas mengenai eksistensi dirinya, dan juga *metacognitive*, pengetahuan yang benar mengenai batas kemampuan akalnya sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menentukan posisi dan statusnya secara tepat diantara teman-teman dan masyarakatnya sendiri.

Bagi orangtua atau wali siswa, dengan evaluasi itu kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggungjawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orangtua dan wali siswa dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya. Sedangkan bagi para guru sendiri (sebagai evaluator), hasil evaluasi prestasi tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan warna sikap

